



Article

## HUBUNGAN DUKUNGAN KADER DENGAN MINAT PEMANFAATAN POSYANDU REMAJA DI PUSKESMAS WILAYAH KECAMATAN GU KABUPATEN BUTON TENGAH

Samsia Winda<sup>1</sup>, Adius Kusnan<sup>2\*</sup>, Asriati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Pasca Sarjana Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: September 05, 2022

Final Revision: September 20, 2022

Available Online: September 28, 2022

### KEYWORDS

Youth Cadres, Interest In Utilization, Youth Posyandu

### CORRESPONDENCE

Adius Kusnan

E-mail: [adiuskusnan.fkuho@gmail.com](mailto:adiuskusnan.fkuho@gmail.com)

### ABSTRACT

The implementation of school-age and adolescent health services is carried out through a youth-friendly service approach or known as the Youth Care Health Service (PKPR). The Youth Integrated Healthcare Center activities at the Gu District Health Center consist of 14 posts consisting of UPTD Public health center Gu, UPTD Public health center Rahia and UPTD Public health center Wadiabero. The purpose of the youth Integrated Healthcare Center is to improve the health status of adolescents and healthy behavior of adolescents. The aims study to analyze the relationship between adolescents' interest in using youth Integrated Healthcare Center at the Public Health Center in Gu District, Central Buton Regency. Analytical research with a Cross Sectional Study approach. The research location is the Youth Integrated Healthcare Center at the GU District Health Center. The research population was teenagers in the Gu District Health Center in 2021 spread across 14 Integrated Healthcare Center as many as 2,863 teenagers. The research sample was 351 people. Research results: Based on the results of the Chi-square test statistical analysis shows that significant relationship with interest in the use of youth Integrated Healthcare Center, the support of adolescent cadres obtained p-value = 0.000. Interest in the use of youth Integrated Healthcare Center has a significant relationship with youth cadres.

## I. INTRODUCTION

Remaja didefinisikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai mereka yang berusia antara 10 dan 19 tahun - jumlahnya mencapai 1,2 miliar di dunia dan merupakan 16 persen dari populasi dunia. United Nations

Children's Fund (Wirmando et al., 2021). Populasi remaja Indonesia 45 juta, hampir seperlima dari total populasi (18%) (Kementerian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan data profil remaja United Nations Children's Fund

(UNICEF) jumlah populasi Indonesia sebanyak 270.203.917 jiwa, 2/3 berada di usia produktif 46 juta atau 17% adalah remaja (usia 10-19). Remaja berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52% dan perempuan berjumlah 46%. Remaja usia 10-14 tahun 51% dan remaja usia 15-19 tahun 49% (Boytemirova, 2020).

Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sekitar 44.066,2 jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah remaja (usia 10-19 tahun) di Indonesia sebanyak 445.085 jiwa. Remaja jenis kelamin laki-laki berjumlah 229.455 jiwa dan perempuan berjumlah 215.630 jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Pelaksanaan pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja dilakukan melalui pendekatan layanan ramah remaja atau dikenal sebagai Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Marhamah et al., 2021). PKPR diselenggarakan melalui kegiatan di dalam gedung dan luar gedung puskesmas. Jenis kegiatan yang dilakukan di dalam gedung meliputi pemeriksaan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang dan layanan rujukan, pemberian Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), layanan konseling, serta pembekalan keterampilan psikososial (Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat/PKHS). Adapun kegiatan di luar gedung diantaranya adalah pembinaan kesehatan di sekolah, di panti/LKSA, di lapas/rutan anak/LPKA termasuk pelayanan kesehatan di masyarakat melalui posyandu remaja (Liesmayani et al., 2022).

Kegiatan Posyandu Remaja tentu memiliki manfaat bagi remaja itu sendiri (Sulastri et al., 2019). Pertama, remaja akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meliputi beberapa hal seperti kesehatan reproduksi remaja, masalah kesehatan jiwa, pencegahan

penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), pencegahan kekerasan pada remaja. Kedua, mempersiapkan remaja untuk memiliki keterampilan hidup sehat melalui PKHS. Ketiga, sebagai aktualisasi diri dalam kegiatan peningkatan derajat kesehatan remaja (Wahyuntari & Ismarwati, 2020).

Tidak hanya membawa manfaat bagi remaja, Posyandu Remaja juga memberikan bantuan kepada pihak keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat akan terbantu dalam membentuk mental anak yang mampu berperilaku hidup bersih, sehat, dan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga anak dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan optimal untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Noya et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muliati & Yusuf, 2020) melaporkan ada hubungan pengetahuan dan minat remaja di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli, sosialisasi harus terus menerus lebih meningkatkan agar pengetahuan remaja dapat bertambah lagi. Menurut (Pangaribuan, 2020), pengetahuan akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu dilingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan dan perawat, selain itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya manfaat posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi untuk selalu Berkunjung ke posyandu. Pengetahuan juga diketahui memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan menjadi meningkat, maka akan bertambah pada minat

atau motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Pemerintah Kabupaten Buton Tengah Mengadakan Posyandu remaja sejak tahun 2020 yang tersebar di Wilayah Kerja Pemerintah Kabupaten Buton Tengah sebanyak 14 Puskesmas dengan total kunjungan sebanyak 8.157 kunjungan. Pada tahun 2021 jumlah kunjungan remaja di Puskesmas Wilayah Kabupaten Buton Tengah sebanyak 10.968 kunjungan.

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas wilayah kecamatan Gu yang terdiri dari UPTD Puskesmas Gu, UPTD Puskesmas Rahia, dan UPTD Puskesmas Wadiabero sudah berjalan 1 tahun lamanya. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terdiri dari pelayanan dalam gedung dan pelayanan luar gedung, pelayanan luar gedung seperti posyandu remaja. Posyandu remaja di Puskesmas lingkup wilayah Kecamatan Gu, terdiri dari UPTD Puskesmas Gu memiliki jumlah posyandu sebanyak 7 posyandu, UPTD Puskesmas Rahia memiliki jumlah posyandu sebanyak 3 posyandu dan UPTD Puskesmas Wadiabero terdiri dari 4 posyandu.

Posyandu remaja berada dibawah pengawasan Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tengah dilaksanakan di kelurahan. Kegiatan posyandu remaja dilaksanakan rutin sebulan sekali.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dipandang perlu melakukan penelitian untuk menganalisis dan menguji lebih dalam mengenai analisis hubungan minat remaja dalam pemanfaatan posyandu remaja di Puskesmas wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah

## II. METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan survey analitik dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional study* yang telah dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di desa Tapunggaeya, Kec. Molawe. Kab. Konawe Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berkunjung di posyandu remaja yang ada di Puskesmas wilayah Kecamatan Gu tahun 2021 dari bulan januari – Desember sebanyak 2.863 remaja yang tersebar di 14 Posyandu. Penentuan besar sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus rumus Slovin maka besarnya sampel (n) adalah sebanyak 351 responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat remaja memanfaatkan posyandu sedangkan independen variabel penelitian adalah dukungan kader remaja. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan rentang nilai 1-4.

Analisis data penelitian menggunakan uji schi-suare untuk menguji hubungan antar variabel. Dalam menganalisis data penelitian digunakan aplikasi SPSS versi 16.0, dimana variabel yang memiliki nilai P-value < 0,05 dianggap signifikan.

### III. RESULT

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Gu**

| Variabel                  | Jumlah (n) | Persent (%) |
|---------------------------|------------|-------------|
| <b>Usia</b>               |            |             |
| 10 – 15 tahun             | 215        | 61,25       |
| 16 – 19 tahun             | 136        | 38,74       |
| <b>Jenis Kelamin</b>      |            |             |
| Laki-laki                 | 188        | 53,6        |
| Perempuan                 | 163        | 46,4        |
| <b>Tingkat Pendidikan</b> |            |             |
| SD/MI                     | 114        | 32,5        |
| SMP/MTsN                  | 99         | 28,2        |
| SMA/MA                    | 138        | 39,9        |
| <b>Tempat Tinggal</b>     |            |             |
| Orang Tua                 | 305        | 86,9        |
| Keluarga                  | 46         | 13,1        |

Pada table 1 menunjukkan bahwa dari 351 responden terbesar adalah berusia antara 10-15, jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terbesar adalah berjenis

kelamin laki-laki, pendidikan responden terbesar adalah SMA/MA dan tempat tinggal responden terbesar adalah tinggal bersama orang tua.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Gu**

| Variabel              | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|
| <b>Minat Remaja</b>   |            |                |
| Tidak Minat           | 180        | 51,3           |
| Minat                 | 171        | 48,7           |
| <b>Dukungan Kader</b> |            |                |
| Kurang Baik           | 186        | 53,0           |
| Baik                  | 165        | 47,0           |

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian distribusi responden berdasarkan variable penelitian yakni minat remaja memanfaatkan posyandu remaja lebih dominan tidak minat sebanyak 51,3% sedangkan dukungan kader dominan kategori kurang baik sebanyak 53%.

**Tabel 3. Analisis Hubungan Antar Variabel**

| Dukungan kader remaja | Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja |      |        |      | Total |     | P-value |
|-----------------------|-----------------------------------|------|--------|------|-------|-----|---------|
|                       | Rendah                            |      | Tinggi |      | n     | %   |         |
|                       | n                                 | %    | n      | %    | n     | %   |         |
| Kurang Baik           | 161                               | 86,6 | 25     | 13,4 | 186   | 100 | 0,000   |
| Baik                  | 19                                | 11,5 | 146    | 88,5 | 165   | 100 |         |

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 186 remaja mengatakan bahwa dukungan kader kurang baik ada 161 yang minatnya rendah untuk memanfaatkan posyandu remaja dan dari 165 remaja yang mengatakan dukungan kader baik, ada 147 memiliki minat tinggi untuk memanfaatkan posyandu remaja.

#### IV. DISCUSSION

Pada penelitian ini hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 165 responden yang memiliki dukungan kader baik, terdapat lebih banyak responden yang memiliki minat memanfaatkan posyandu dengan jumlah 146 responden (84,6%). Berdasarkan penelitian Nazri Cut (2016) bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam hal ini remaja untuk Berkunjung ke posyandu adalah berupa motivasi dan dorongan dari beberapa pihak, salah satunya adalah tenaga kesehatan berupa pemberian informasi mengenai pentingnya posyandu, dan kerjasama kader serta tokoh masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk Berkunjung berpartisipasi dalam kegiatan posyandu secara rutin.

Penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Kumalasari & Nursanti, 2022) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu adalah adanya dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah tokoh masyarakat dan kader dalam mengajak masyarakatnya untuk berkunjung ke posyandu dan memberitahu mengenai jadwal hari posyandu.

Berdasarkan dari hasil wawancara, terlihat bahwa lebih banyak jumlah remaja yang berminat untuk berkunjung ke posyandu ketimbang yang tidak berminat. Responden mengakui bahwa kader posyandu

remaja adalah sebagian besar teman mereka sendiri, sehingga mereka termotivasi untuk berkunjung ke posyandu.

Sedangkan pada tabulasi silang responden yang memiliki dukungan kader kurang baik terdapat responden yang tidak memiliki minat memanfaatkan posyandu. dengan jumlah 161 responden (86,6%) . dari wawancara dijelaskan bahwa responden lainnya yang tidak berminat untuk berkunjung ke posyandu dikarenakan beberapa responden merasa bahwa jarak posyandu dari rumah mereka masih cukup jauh dan diketahui pula posyandu selalu diadakan pada setiap hari minggu dimana responden merasa bahwa hari minggu itu sebagian besar mereka gunakan untuk mencuci bahkan berkumpul bersama keluarga. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan masih adanya remaja tidak berminat untuk Berkunjung ke posyandu meskipun telah mendapat dukungan dari kader posyandu remaja setempat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap posyandu remaja di Puskesmas Wilayah Kecamatan GU. Kab. Buton Tengah harus terus menerus memotivasi para kader posyandu untuk merangkul remaja-remaja agar mereka mengajak remaja ke posyandu, mengingatkan remaja jika lupa jadwal posyandu, serta memberikan informasi kepada remaja bahwa begitu banyak manfaat yang didapatkan jika mereka berkunjung dan mengikuti kegiatan-kegiatan posyandu di Puskesmas Kecamatan GU.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan minat remaja berkunjung ke posyandu Berdasarkan uji Chi-square menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai nilai sig = 0,000 (p-value <0,05), maka H0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

dengan minat pemanfaatan posyandu di Puskesmas Wliayah Kecamatan GU. Kab. Buton Tengah. Selain tokoh masyarakat, terdapat juga kader yang merupakan pihak yang dapat mempengaruhi keberadaan posyandu. Tokoh masyarakat dan kader berada langsung di lingkungan masyarakat, sehingga kedua pihak ini dapat bekerjasama dalam mengelola posyandu. Menurut (Pangaribuan, 2020) bahwa kader merupakan bagian dari tokoh masyarakat apabila kader tersebut ditokohkan di lingkungan masyarakat, dan karena kader berada langsung di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan responden, diketahui bahwa sebagian responden dalam penelitian ini telah mengakui bahwajuga telah mendapat dukungan dari kader posyandu setempat untuk mengikuti seluruh kegiatan di ponyandu remaja yang diadakan di Puskesmas Kecamatan GU. Adapun dukungan yang diberikan oleh kader posyandu selalu menyebarluaskan hari pelaksanaan posyandu remaja melalui pengumuman di social media, menyiapkan tempat pelaksanaan posyandu remaja sebelum dilakukannya posyandu, berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, selalu kompak dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, serta selalu berkoordinasi dengan petugas kesehatan terkait dengan masalah kesehatan yang dialami oleh remaja.

Hasil uji miultivariat dukungan remaja dengan nilai EXP (B) 54,493 (CI: 95% 27,84 – 106,63) dan nilai p-value =  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil uji akhir regresi binary logistik diatas menunjukkan bahwa variabel dukungan kader remaja adalah variabel yang paling signifikan dengan minat pemanfaatan posyandu (sebagai faktor penentu dari semua variabel), dengan nilai p-value =  $0,000 < 0,05$  yang artinya minat pemanfaatan yang tinggi didukung oleh dukungan kader yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari & Nursanti, 2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kader remaja dengan pemanfaatan posyandu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Saadah (2018) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pelayanan kader remaja dengan minat responden terhadap pelayanan posyandu. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arfiah, 2020) menyatakan pelayanan kader remaja baik mempengaruhi keaktifan kunjungan responden ke posyandu.

Pembinaan dari kader remaja merupakan salah satu faktor pemungkin dalam perilaku kesehatan (Notoatmodjo, S. 2010). Pembinaan dari tenaga kesehatan dalam hal ini lebih kepada kegiatan berupa promosi kesehatan terkait posyandu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Menurut pemegang program posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan GU, kegiatan promosi kesehatan terkait posyandu oleh tenaga kesehatan dilakukan pada saat pelaksanaan posyandu, dapat dikatakan bahwa sasaran kegiatan tersebut hanya para lansia yang menjadi anggota posyandu saja. Penyebarluasan informasi kepada remaja terkait posyandu secara umum ditugaskan kepada kader remaja.

## V. CONCLUSION

Dukungan kader kesehatan memberikan kontribusi terhadap minat pemanfaatan ulang posyandu remaja di wilayah puskesmas Kecamatan GU, artinya dengan adanya edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya penggunaan posyandu remaja bagi mereka dapat memengaruhi sikap mereka untuk menggunakan posyandu remaja.

## REFERENCES

- Arfiah, A. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT REMAJA MENGIKUTI PROGRAM POSYANDU REMAJA DI DESA LENA. *MEDIA BINA ILMIAH*, 15(5), 4565–4574.
- Boytemirova, Z. (2020). Youth and Spiritual Security. *International Journal on Integrated Education*, 3(12), 181–183.
- Kemkes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf). Last accessed: 20 June 2022.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Kumalasari, E. P., & Nursanti, D. P. (2022). THE INFLUENCE OF THE ROLE OF MIDWIVES ON YOUTH ACTIVENESS IN PARTICIPATING IN YOUTH POSYANDU. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(2), 181–188.
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62.
- Marhamah, M., Herinawati, H., & Lilis, D. N. (2021). Pengetahuan dan Persepsi Remaja Putri Tentang Kontrasepsi di SMA 8 Rengas Bandung Kabupaten Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 129–136.
- Muliati, N. M., & Yusuf, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(3), 116–125.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2314–2322.
- Pangaribuan, H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Remaja Berkunjung ke Posyandu di Kelurahan Baiya Kecamatan Tawaeli. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 207–216.
- Sulastrri, E., Astuti, D. P., & Handayani, E. W. (2019). Pembentukan Posyandu Remaja Desa Madureso Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. *Proceeding of The URECOL*, 136–139.
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK)*, 1(1), 14–18.
- Wirmando, W., Anita, F., Hurat, V. S., & Korompis, V. V. N. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 117–122.